

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka – angka dan dianalisa menggunakan statistik. Pendekatan ini dipilih karena peneliti mengelola data dalam bentuk angka – angka ke dalam analisis statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan melakukan pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan – perlakuan khusus terhadap variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kematangan emosi terhadap keharmonisan kehidupan pada pernikahan usia muda di wilayah Dusun Jangkung Desa Dadapan Wajak Malang.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2011), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dan orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditetapkan dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pernikahan Usia Muda di Dusun Jangkung Desa Dadapan Wajak Malang”. Pada penelitian ini terdapat hubungan sebab - akibat yang menjadikan variabel satu berpengaruh pada variabel lainnya. Jadi pada penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

*Independent variable*, yaitu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Kematangan Emosi

2. Variabel Terikat (Y)

*Dependent variable*, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yaitu Keharmonisan Keluarga. Pada Pernikahan Usia Muda

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel ataupun konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Arikunto, 2002 ). Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel – variabel penelitian:

1. Kematangan emosi pada diri individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak - anak atau orang yang belum matang dalam berpikir, dan aspek yang diukur adalah:
  - a. Mampu berkembang kearah kemandirian
  - b. Mampu menerima kenyataan
  - c. Mampu beradaptasi
  - d. Mampu merespon dengan tepat
  - e. Kapasitas yang seimbang
  - f. Mampu berempati
  - g. Mampu menguasai amarah
2. Keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai serta memiliki fisik biologis yang sehat-bugar, psikis rohaniah yang utuh dan kondisi sosial dan ekonomi yang cukup memadai untuk memenuhi hidup rumah tangga
3. Pernikahan usia muda merupakan pernikahan atau perkawinan yang dilakukan pasangan atau salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja. Dalam penelitian ini koresponden yang digunakan adalah istri yang menikah diusia muda.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian sosial didefinisikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010), populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan dari sumber yang sama diketahui bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, untuk menentukan sampel yang dapat dijadikan pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100. Sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih. (Arikunto, 2002).

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah subjek kurang dari 100. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 34 responden. Dimana peneliti menentukan sampel berdasarkan individu yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Yang menjadi karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perempuan yang menikah di usia 20 tahun ke bawah
2. Usia pernikahan antara 1 – 6 tahun
3. Tinggal di wilayah dusun jangkung kecamatan Wajak Malang

#### **E. Tempat Penelitian**

Berdasarkan hasil judul dalam penelitian ini “ Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Pernikahan Usia Muda”. Maka penelitian ini dilaksanakan di Dusun Jangkung Desa Dadapan Kecamatan Wajak Malang Jawa Timur.

## **F. Metode Pengumpulan data**

### **1. Kuesioner /Angket**

Merupakan salah satu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang disesuaikan dengan aspek – aspek yang akan diteliti .

### **2. Observasi**

Observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan dan catatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki. Sedangkan Arikunto menyatakan, bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang dengan cara percakapan langsung. Wawancara sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang hendak diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

#### 4. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud menggunakan dokumentasi tertulis dan tidak tertulis. Dokumentasi tertulis meliputi data atau informasi dari web/ internet yang berkaitan dengan tema penelitian serta data dokumentasi dari dusun Jangkung kelurahan Dadapan kecamatan Wajak Malang Jawa Timur.

#### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan adalah skala kematangan emosi dan skala keharmonisan keluarga yang disajikan dalam bentuk tabel yang telah berisi pernyataan – pernyataan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua skala disusun dalam model skala likert, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat pilihan jawaban dengan meniadakan kategori jawaban di tengah atau netral, karena dapat menimbulkan kecenderungan subjek untuk menjawab di tengah terutama bagi subjek yang ragu – ragu atas jawabannya dan mendorong subjek untuk memutuskan sendiri apakah positif atau negatif (Sevilla, 1993).

Peneliti membagi dua kategori item pernyataan, favorable dan unfavorable dan menentukan bobot nilai.

**Tabel 3.1**  
**Format Skoring Skala Kematangan Emosi**

Pilihan Jawaban	SKOR	
	Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Tabel 3.2**  
**Format Skoring Skala Keharmonisan Rumah Tangga**

Pilihan Jawaban	SKOR	
	Item Favorabel	Item Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 1. Skala Kematangan Emosi

1. Untuk mengukur kematangan emosi pada penelitian ini menggunakan skala Likert, berdasarkan teori smitson dan Katkovsky (1976) adaptasi dari Aulia (2010) mengenai kematangan emosi pada diri individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya

seperti anak-anak atau orang yang belum matang dalam berpikir. dan aspek yang diukur :

- 1) Mampu berkembang kearah kemandirian
- 2) Mampu menerima kenyataan
- 3) Mampu beradaptasi
- 4) Mampu merespon dengan tepat
- 5) Kapasitas yang seimbang
- 6) Mampu berempati
- 7) Mampu menguasai amarah.

Adapun tabel distribusi penyebaran item kematangan emosi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Blue-print skala Kematangan Emosi**

No	Aspek	Indikator	No Item		$\Sigma$
			F	U-F	
1	Mempunyai kemauan untuk mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengatur kehidupan Rumah Tangga</li> <li>- Tidak bergantung pada orang lain</li> <li>- Mampu mengambil keputusan</li> <li>- Dapat bertanggung jawab</li> </ul>	1, 2, 4	3, 5, 6,	6
2	Mampu menerima kenyataan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menerima kenyataan hidup</li> <li>- Mau menerima kelebihan dan kekurangan diri dan pasangan</li> </ul>	7, 8, 9, 12	10, 11,13	7
3	Mampu beradaptasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik</li> </ul>	14, 15,16	17,18	5

4	Mampu merespon dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peka terhadap kondisi pasangan</li> <li>- Memiliki sifat cepat tanggap terhadap ekspresi pasangan</li> </ul>	19, 20,21	22,23, 24	6
5	Memiliki kapasitas yang seimbang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyadari akan kebutuhan bergantung pada pasangan</li> <li>- Memberikan kepercayaan terhadap pasangan</li> </ul>	25, 26,27	28, 29, 30	6
6	Mampu berempati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memahami perasaan pasangan</li> <li>- Mampu memberikan perhatian dengan baik</li> </ul>	31, 32	33, 34	4
7	Mampu menguasai amarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengendalikan emosi saat dihadapan pasangan</li> </ul>	35,36	37	3
Total			37		

## 2. Skala Keharmonisan Keluarga

Adapun teori yang digunakan untuk mengukur keharmonisan keluarga dalam penelitian ini menggunakan Menurut Basri (2002) untuk meraih keharmonisan keluarga perlu memiliki sifat-sifat ideal dan menerapkannya dalam rumah tangga, yaitu fisik biologis yang sehat-bugar, psikis rohaniyah yang utuh dan kondisi sosial dan ekonomi yang cukup memadai untuk memenuhi hidup rumah tangga

**Tabel 3.4**  
**Blue- print skala keharmonisan keluarga**

No	Aspek	Indikator	No Item		$\Sigma$
			Fav	Unfav	
1	Fisik biologis yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu berkomunikasi dengan baik</li> </ul>			

	sehat dan bugar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki daya tarik terhadap pasangan</li> <li>- Kehidupan seksualitas yg baik</li> <li>- Dapat melakukan tugas sebagai istri</li> </ul>	1,2,3,4	5,6,7,8,9, 10	10
2	Psikis rohaniah yang utuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu beradaptasi dengan efektif dan wajar</li> <li>- Mampu menghadapi kenyataan</li> <li>- Mampu bersikap jujur</li> <li>- Mampu bersikap adil</li> <li>- Memiliki tanggung jawab sosial dan keagamaan</li> <li>- Dapat menahan amarah</li> </ul>	11,12,13, 14,15,16, 17,18,19	20,21,22, 23, 24,25	15
3	Kondisi sosial ekonomi yang cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki semangat kerja yang baik</li> <li>- Memiliki semangat untuk berusaha mewujudkan keinginan</li> </ul>	26,27,28, 29	30	5
Total			30		

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang mana validitas ini yang menunjukkan sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai

kerangka konsep. Data harus mencerminkan ciri – ciri yang telah ditentukan yaitu : apa saja akan diukur (In Trirahayu & Tristiadi ardi ardani, 2004).

Menurut Arikunto (2002) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Analisis yang dilakukan adalah analisis logis untuk menetapkan apakah soal-soal yang telah dikembangkan memang mengukur apa yang dimaksud untuk mengukur. Pada skala ini peneliti menggunakan koefisien validitas yang dianggap memuaskan adalah hasil tertinggi yang diperoleh oleh peneliti mengambil standart minimal untuk menentukan koefisien validitas. Rumus untuk menghitung validitas dengan menggunakan *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

*Keterangan :*

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment pearson

N = Jumlah Responden

x = Skor Aitem

y = Skor total angket

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi *SPSS 16.0 For Windows*. Pada umumnya untuk penelitian dibidang ilmu

pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilainya dikembalikan pada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar 2007).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas untuk suatu prosedur adalah penting sebelum validitas dipertimbangkan, dan perangkat reliabilitas sebenarnya menetapkan validitas maksimum dari suatu instrument (Sevilla, 1993). Menurut Azwar (2007) reliabilitas diterjemahkan dari kata reliability, sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menentukan realibilitas dari tiap item maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus alpha Chronbach sebagai berikut :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_r^2} \right]$$

*Keterangan :*

$\alpha$	= Reliabilitas instrument
$k$	= Banyak butir pertanyaan atau soal
$\sum s_b^2$	= Jumlah varians butir
$s_r^2$	= Varians total

Adapun perhitungan reabilitas ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 For Windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas yang

angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reabilitasnya.

### 3. Uji Regresi

Peneliti menggunakan analisis regresi, Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi juga dapat dilakukan untuk mengetahui kelinieritasan variabel terikat dengan variabel bebasnya, selain itu juga dapat menunjukkan ada atau tidaknya data yang outlier atau data yang ekstrim.

Analisis regresi linear sederhana terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 For Windows*.